

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
KEMUNGKINAN KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

SKRIPSI

**Diajukan oleh:
Dhea Sartika
2011102431057**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
JULI 2024**

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
KEMUNGKINAN KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Politik Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Diajukan oleh:
Dhea Sartika
2011102431057**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
JULI 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
KEMUNGKINAN KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

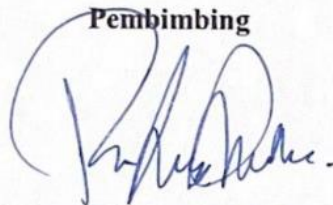
SKRIPSI

Diajukan oleh:

**Dhea Sartika
2011102431057**

**Disetujui untuk diujikan
Pada tanggal 24 Juni 2024**

Pembimbing



**Rahman Anshari, S.E., M.A.
NIDN. 1111089401**

**Mengetahui,
Koordinator Skripsi**



**Muhammad Iqbal Pribadi, S.M., M.B.A.
NIDN. 1115039601**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
KEMUNGKINAN KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Dhea Sartika
2011102431057**

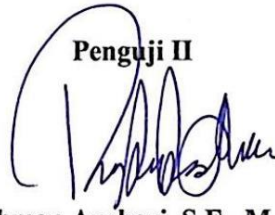
**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal 2 Juli 2024**

Penguji I



**Sri Wahyuni Jamal, S.E., M.M.
NIDN. 1118129002**

Penguji II



**Rahman Anshari, S.E., M.A.
NIDN. 1111089401**

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Manajemen**



**Prof. Iwan Susila, S.E., M.Si., Ph.D.
NIDN. 0620107201**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Sartika

NIM : 2011102431057

Program Studi : S1 Manajemen

Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Menyatakan bahwa **skripsi** yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam **skripsi** saya ini, atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Samarinda, 14 Juni 2024
Yang membuat pernyataan



10000
METERAL
TEMPER
FECF0ALX137173619

Dhea Sartika
NIM: 2011102431057

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *archival research* yang menggunakan pencatatan *time series*. Populasi penelitian terdiri dari 296 data perusahaan sektor industri barang konsumsi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 173 data perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial direpresentasikan melalui perbandingan jumlah saham yang telah dilepas ke publik dengan nilai yang dinyatakan dalam bentuk persentase, sedangkan kemungkinan kesulitan keuangan diukur dengan *Interest Coverage Ratio*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Kata kunci : struktur kepemilikan manajerial, kemungkinan kesulitan keuangan, sektor industri barang konsumsi

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effect of managerial ownership structure on the possibility of financial difficulties in consumer goods industry sector companies. The type of research used is quantitative with an archival research approach that uses time series records. The research population consists of 296 data on companies in the consumer goods industry sector. The sampling technique used non-probability sampling with purposive sampling method, so that 173 company data were obtained that met the sample criteria. The data source used is secondary data obtained from the company's official website. Managerial ownership structure is represented through the ratio of the number of shares that have been released to the public with a value expressed as a percentage, while the possibility of financial difficulties is measured by the Interest Coverage Ratio. The data analysis technique used in this research is logistic regression test. The results showed that managerial ownership structure has a positive effect on the possibility of financial difficulties in the consumer goods industry sector.

Keywords: *managerial ownership structure, possibility of financial distress, consumer goods industry sector*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini, dan dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan Akademik yang harus ditempuh dalam rangka menyelesaikan Program Studi Jurusan Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi”.

Peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan kemampuan dalam menyajikan sebuah karya tulis yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan.

Peneliti menyadari, selesainya karya tulis ini tidak lepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan dari orang-orang disekitan peneliti. Oleh karena itu dengan ketulusan dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Musiyam, M.T, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
2. Bapak Prof. M. Farid Wadji, S.e., M.M.,Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
3. Bapak Prof. Ihwan Susila, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Kepala Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
4. Bapak Rahman Anshari, S.E.,M.A., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penelulisan ini dapat tersusun dengan baik.
5. Ibu Sri Wahyuni Jamal, S.E., M.M., selaku penguji utama, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulisan ini dapat tersusun dengan baik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan selama peneliti mengikuti pendidikan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
7. Kepada kedua orangtua penulis, Hermansyah dan Bima Arianti, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, kepercayaan, pengorbanan, dan segala doa yang telah diberikan sehingga dapat menjadi motivasi yang tak ternilai bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada Kakak, Cece, Ka Gina, Ayu, Linda, Wilma, Salsa, Puyu, Ola, Pute, Mamak dan saudara penenliti untuk segala doa dan dukungan kepada penulis dalam menempuh pendidikan selama ini.
9. Kepada rekan seperjuangan selama kuliah dari semester 1 hingga detik ini, Tadika Mesra yang beranggotakan 6 orang (Ananta, Dwindha, Kiki, Mayla, dan Raudah). Mereka yang selalu memberikan pertolongan, informasi, dan kebersamaan yang berarti selama perkuliahan.
10. Rekan-rekan mahasiswa Manajemen, khususnya kelas program studi Manajemen angkatan 2020 yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama peneliti menulis skripsi ini.

Semoga semua dukungan, bantuan dan doa yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal baik dan akan mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi peneliti, rekan-rekan, masyarakat serta bangsa dan negara. Amin.

Samarinda, 14 Juni 2024

Penyusun



Dhea Sartika

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Perumusan Hipotesis.....	4
1.6 Kerangka Pikir	6
BAB II METODE PENELITIAN	7
2.1 Jenis Penelitian.....	7
2.2 Populasi dan Penentuan Sampel.....	7
2.3 Sumber Data	7
2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	7
2.5 Teknik Pengumpulan Data	8
2.6 Teknik Analisis Data.....	8
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	11
3.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian	11
3.2 Analisis Data.....	11
3.3 Pembahasan	13
BAB IV PENUTUP	16
4.1 Kesimpulan	16
4.2 Keterbatasan Penelitian	16
4.3 Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2. 1 Penyaringan sampel penelitian berdasarkan metode <i>purposive sampling</i>	7
3. 1 Statistik deskriptif variabel metrik.....	11
3. 2 Komposisi variabel <i>dummy</i>	11
3. 3 Hasil uji <i>hosmer and lemeshow goodness of fit test</i>	12
3. 4 Hasil uji <i>overall model fit test</i>	12
3. 5 Hasil uji koefisien regresi	13
3. 6 Hasil uji koefisien determinasi (<i>negelkerke r square</i>)	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. 1 Kerangka pikir.....	6

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
L1 Populasi penelitian	19
L2 Sampel penelitian.....	20
L3 Data sampel	21
L4 Data penelitian	22
L5 Statistik deskriptif	26
L6 Uji kelayakan model regresi.....	26
L7 Uji <i>overall model fit</i>	27
L8 Uji koefisien regresi	27
L9 Koefisien determinasi (<i>negelkerke r square</i>).....	28
L10 Biodata peneliti	29
L11 Kartu kendali bimbingan laporan karya ilmiah	30
L12 Lembar saran dan perbaikan seminar hasil skripsi penguji 1	31
L13 Lembar saran dan perbaikan seminar hasil skripsi penguji 2	32
L14 Surat balasan izin penelitian.....	33
L15 Bukti plagiasi	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pemroduksi barang-barang yang digunakan secara luas oleh masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan ekonomi Indonesia di masa globalisasi saat ini. Salah satu bagian dari sektor manufaktur yang memberikan sumbangan signifikan bagi perekonomian nasional adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan tingginya permintaan masyarakat terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh industri tersebut, karena barang-barang tersebut selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Diana & Yudiantoro, 2023). Adanya peningkatan dari sektor industri barang konsumsi tentu juga membantu dalam meningkatnya tingkat pendapatan. Sektor industri barang konsumsi mencakup beberapa industri, seperti industri yang memproduksi makanan dan minuman, obat-obatan, barang-barang rumah tangga, kosmetik, dan rokok (Herninta & Rahayu, 2021). Meskipun perusahaan di sektor industri barang konsumsi memiliki banyak peminat, mereka tetap perlu meningkatkan performa, mempertahankan daya saing, dan beradaptasi dengan perubahan. Hal ini disebabkan oleh kondisi perekonomian saat ini yang mengalami banyak perubahan tren, gaya hidup, kemajuan teknologi yang cepat, serta isu-isu negatif di masyarakat. Beberapa perusahaan bahkan mengalami kekurangan dana untuk menjalankan operasional mereka akibat perubahan-perubahan tersebut (Septiani *et al.*, 2021).

Setiap bisnis harus terus meningkatkan kinerjanya dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif untuk mencapai tujuannya. Dunia usaha yang tidak mampu bersaing dengan para pesaingnya berisiko mengalami kerugian besar yang dapat membahayakan stabilitas keuangan mereka. Ketika sebuah bisnis menghadapi krisis atau tidak berada dalam kondisi finansial yang baik, maka bisnis tersebut dikatakan berada dalam kesulitan keuangan. Apabila suatu bisnis menghadapi tantangan keuangan yang mengganggu operasionalnya, maka hal tersebut perlu segera dipantau dan diantisipasi (Carolina *et al.*, 2017). Ketika sebuah perusahaan mengalami masalah keuangan, hal tersebut memberikan peringatan kepada manajemen untuk mengambil tindakan yang sesuai dan menyusun strategi ke depan. Dengan melakukan hal ini, perusahaan dapat menghindari situasi yang merugikan dan mengancam keberlangsungan bisnisnya.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan kerugian operasional akan menghadapi tantangan dalam membayar pajak penghasilannya, sehingga hal tersebut dapat menurunkan penerimaan pajak pemerintah, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi anggaran belanja negara dan program-program pemerintah. Karena kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman dan bunganya berkorelasi dengan kesehatan keuangannya, maka kreditor juga perlu mengetahui informasi tersebut. Mengingat besarnya kemungkinan gagal bayar dan jika terjadi gagal bayar, kreditor sebaiknya menahan diri untuk tidak memberikan kredit atau pinjaman lebih lanjut kepada debitur yang sudah berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Jika kegiatan bisnis klien mengalami gangguan yang menyebabkan mereka tidak dapat melanjutkan operasi, maka auditor harus melakukan evaluasi mendalam mengenai kemampuan klien untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor perlu menganalisis lebih jauh apakah klien mampu mempertahankan keberlangsungan bisnisnya atau tidak berdasarkan situasi yang mereka hadapi saat ini (Kristian, 2017). Manajemen perusahaan harus melakukan evaluasi secara berkala terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan memeriksa laporan keuangan.

Kesulitan keuangan perlu diantisipasi dan diawasi secara ketat karena kesulitan keuangan berpotensi mengganggu kegiatan operasional perusahaan (Carolina *et al.*, 2017). Kesulitan keuangan menjadi hal yang perlu sangat diperhatikan, karena kesulitan keuangan dapat menimbulkan masalah bagi dunia usaha dan para investor. Investor perlu untuk mengetahui indikasi awal kondisi perusahaan

sehingga pihak manajemen dapat memberikan keputusan yang tepat. Agar manajemen dapat memeriksa catatan keuangan perusahaan dan menentukan status keuangan perusahaan, catatan keuangan perusahaan harus dikelola secara efektif. Tujuannya adalah untuk mengendalikan dan meminimalisir kesulitan keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan. Semakin baik tata kelola perusahaan, kinerja organisasi akan semakin meningkat. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang buruk merupakan penyebab utama kegagalan perusahaan dalam mengatasi masalah keuangan. Berbagai penyebab bisa mengakibatkan masalah keuangan seperti dari faktor internal meliputi kepemimpinan yang kurang mumpuni, lemahnya dedikasi dalam pengelolaan industri, serta ketidaksesuaian dalam tata kelola dan struktur organisasi. Selain itu, pengambilan kebijakan yang keliru juga bisa menjadi pemicu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup perubahan kondisi pasar, pergeseran regulasi, serta dinamika dalam industri terkait (Indrati & Handayani, 2022).

Terdapat beberapa macam faktor yang dapat meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan pada sebuah perusahaan, seperti tata kelola perusahaan dan kemampuan manajemen keuangan (Fatmawati & Wahidahwati, 2017). Sistem yang mengatur interaksi dan sinkronisasi antar berbagai elemen dalam sebuah perusahaan dikenal sebagai tata kelola perusahaan. Sistem ini mencakup relasi antara pemegang saham, jajaran direksi, tim manajemen, auditor, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meminimalisir perilaku mementingkan diri sendiri dari para manajer dan berpotensi meningkatkan performa perusahaan secara menyeluruh. Sebaliknya, tata kelola perusahaan yang tidak efektif dapat mengakibatkan penurunan kinerja atau bahkan mengalami kehancuran perusahaan (Shridev *et al.*, 2016). *Corporate governance* mengacu pada sekelompok peraturan dan regulasi yang digunakan organisasi untuk menjaga agar manajer yang memiliki kemungkinan konflik kepentingan tidak bertindak dengan cara yang merugikan kepentingan pemangku kepentingan lain dan pemegang saham. Tata kelola perusahaan yang terdiri dari sejumlah interaksi antara dewan direksi, pemegang saham, dan manajemen perusahaan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan efisiensi perekonomian. Kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan bagi perusahaan berkurang seiring dengan membaiknya tata kelola perusahaan (Paramastri & Hadiprajitno, 2017). *Corporate governance* merupakan sebuah perusahaan yang dikelola dan diatur merupakan salah satu unsur yang dapat berpengaruh pada pencapaian hasil finansial perusahaan tersebut.

Fondasi penting dalam membangun struktur usaha yang efektif adalah tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Sistem ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memantau bahwa jajaran manajemen dan pihak internal lainnya bekerja sesuai dengan kepentingan semua pihak. Di sisi lain, kinerja keuangan menjadi indikator kesuksesan perusahaan, mencerminkan hasil dari berbagai upaya dan aktivitas yang telah dilaksanakan (Putri & Munfaqiroh, 2020). Kepemilikan institusional dan manajerial membentuk struktur kepemilikan. Salah satu strategi untuk membantu manajemen dan pemegang saham dalam menghindari konflik kepentingan adalah dengan mengendalikan struktur kepemilikan. Kepemilikan manajerial yang memungkinkan manajer memilih saham di suatu perusahaan yang terbukti efektif dalam menurunkan konflik kepentingan antara manajer dan pemangku kepentingan lainnya. Suatu perusahaan dapat dimiliki oleh perorangan, institusi, atau gabungan keduanya. Struktur kepemilikan yang tepat dapat mengurangi kemungkinan manajemen dan pemegang saham yang terlibat dalam konflik kepentingan.

Kepemilikan suatu perusahaan oleh manajemennya disebut kepemilikan manajerial. Kemampuan suatu perusahaan untuk sukses sangat ditentukan oleh sifat manajerial dan strategisnya. Manajer yang memiliki saham di perusahaan tempatnya bekerja disebut sebagai kepemilikan manajerial. Kondisi ini dianggap dapat memotivasi para manajer untuk mengoptimalkan performa perusahaan, mengingat mereka juga akan mendapat manfaat sebagai pemegang saham. Ketika tujuan manajer sejalan dengan keinginan pemegang saham, diharapkan manajer akan mengambil langkah-langkah yang menguntungkan para investor. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam

proses pengambilan keputusan penting terkait strategi dan operasional perusahaan, peran badan pengawas seperti direksi dan dewan komisaris sangat krusial (Dewi & Abundanti, 2019). Seberapa baik manajemen dalam mempertahankan hidup perusahaan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan saham perusahaan. Ketika pemilik perusahaan juga bertindak sebagai pengelola atau manajer perusahaan, hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan kejelasan komunikasi dalam pemberian perintah kerja. Penerapan teknik manajemen bisnis yang baik oleh para manajer juga dapat didorong oleh keadaan ini, yang pada akhirnya akan meningkatkan penjualan dan melindungi perusahaan dari kesulitan keuangan. Para manajer yang memegang saham perusahaan tempat mereka bekerja sebaiknya lebih cermat saat membuat keputusan. Hal ini karena jika perusahaan mengalami kerugian, mereka juga akan ikut bertanggung jawab atas konsekuensinya. Jika kepemilikan saham oleh manajer berfungsi dengan baik dalam mengawasi kinerja mereka, maka pengawasan terhadap direksi terkait kebijakan keuangan perusahaan dapat dikurangi. Manajemen akan bekerja lebih keras untuk mengatasi tantangan keuangan perusahaan dan mengarahkannya kearah yang lebih menguntungkan jika mereka memiliki persentase saham perusahaan yang lebih besar. Hal ini disebabkan manajemen mempunyai insentif untuk memajukan usahanya agar dapat menguntungkan dirinya sendiri karena mereka juga berperan sebagai pemilik perusahaan (Darmiasih *et al.*, 2022).

Penelitian ini didukung oleh *agency theory*, yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tata kelola perusahaan. *Agency theory* atau teori keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajemen (agen) dengan pemilik (*principal*) (Jensen & Meckling, 1976). Pemilik (*principal*) akan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer untuk memastikan kelancaran pengaturan kontrak. Dalam hal konflik dan kepentingan, perencanaan kontrak yang tepat bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara para kepentingan manajemen dan pemilik. Agen adalah peserta dalam prosedur operasional bisnis yang memiliki pengetahuan otentik dan menyeluruh tentang kinerja dan operasi bisnis, sedangkan *principal* adalah pemilik modal yang memiliki akses terhadap data internal perusahaan (Idarti & Hasanah, 2018). Ide mendasar yang melatarbelakangi teori keagenan adalah investor yang berperan sebagai agen dan menerima wewenang dalam bentuk kerja sama, mempunyai hubungan kerja dengan manajer yang berperang sebagai prinsipan dan pemberi wewenang. Menurut teori keagenan, konflik kepentingan mungkin terjadi karena manajer dan *principal* mempunyai tujuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena manajer bisnis sering kali mendahulukan tujuan dan kepentingan mereka sendiri di atas kepentingan pemilik bisnis ketika mengambil keputusan tentang cara menjalankan perusahaan. Konflik keagenan antara pihak-pihak dengan tujuan dan kepentingan yang berbeda dalam sebuah perusahaan dapat memicu terjadinya konflik atau pertentangan. Kondisi ini dapat menyulitkan perusahaan untuk mengoptimalkan kinerjanya dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, ketika terjadi ketidaksepahaman dan tarik-menarik kepentingan di antara pihak-pihak yang terkait, hal itu dapat menghalangi upaya perusahaan dalam meraih kinerja terbaiknya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perolehan saham perusahaan oleh jajaran manajerial menjadi aspek penting dalam menilai keefektifan kontrol dan keserasian tujuan antara pihak manajemen dan para investor. Hal ini bertujuan untuk menjamin kepatuhan pada peraturan yang ada dan menekan risiko kesulitan finansial, terutama di perusahaan sektor industri barang konsumsi. Studi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana manajemen dapat secara efektif memantau kondisi keuangan perusahaan dan menerapkan langkah-langkah pencegahan untuk menghindari potensi masalah keuangan di masa depan.

Penelitian terdahulu oleh Idarti & Hasanah (2018); Nasiroh & Priyadi (2018); Nugraha & Wirajaya (2024); Rachmawati & Retnani (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Penelitian terdahulu oleh Adityaputra (2018); Andayani & Puspitasari (2021); Nitami (2020); Setiyawan (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*.

Penelitian oleh Jannah *et al.* (2021) berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di BEI” menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Adapula penelitian oleh Khorraz & Dewayanto (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang relevan terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Retnani (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Peneliti menemukan inkonsistensi dari penelitian terdahulu, sebagaimana dapat dilihat dari beberapa penelitian dengan periode waktu berdekatan yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Inkonsistensi tersebut merupakan gap penelitian sebelumnya, sehingga keterbaruan peneliti ini yaitu berdasarkan pada periode dan lokasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis secara empiris, bagaimana struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) bagi akademis penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para peneliti selanjutnya yang menerapkan konsep dan dasar penelitian yang sama, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap potensi kesulitan keuangan; (ii) untuk membantu manajemen perusahaan menghindari kesulitan keuangan di masa depan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi manajemen dan informasi bagi para pelaku usaha di sektor industri barang konsumsi agar dapat mencegah terjadinya potensi kesulitan keuangan; (iii) secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pemahaman bagi penulis tentang struktur kepemilikan manajerial dan kaitannya dengan kesulitan keuangan.

1.5 Perumusan Hipotesis

Ketika manajer suatu perusahaan juga memegang saham dalam bisnis yang sama, hal ini disebut kepemilikan manajerial. Salah satu contoh tata kelola perusahaan adalah ketika manajer melaksanakan tugas pemegang saham dan pengelola. Kepemilikan saham oleh manajemen berpotensi mengurangi permasalahan perusahaan, karena meningkatkan insentif mereka untuk berupaya mengembangkan nilai saham perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Persentase saham yang dimiliki manajemen bisa diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dipegang oleh anggota direksi dan komisaris terhadap keseluruhan saham yang telah beredar di pasaran. Sasaran utama suatu perusahaan adalah mengoptimalkan laba untuk meningkatkan keuntungan pemilik perusahaan. Kenaikan harga saham berkorelasi positif dengan peningkatan kekayaan pemegang saham. Ketika pihak manajemen juga menjadi pemegang saham di perusahaan tempatnya bekerja, mereka cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan karena kesejahteraan mereka terkait erat dengan performa perusahaan. Pemberian kepemilikan saham kepada manajer dipandang sebagai strategi untuk

menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemilik perusahaan. Efisiensi penggunaan aset perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan menghasilkan keuntungan yang signifikan. Hal ini merupakan tanda positif yang menggambarkan prospek cerah berdasarkan pendapatan yang dihasilkan, akhirnya dapat secara langsung mengembangkan nilai perusahaan, tercermin dari apresiasi harga sahamnya di pasar (Dewi & Abundanti, 2019).

Komposisi pemegang saham dalam sebuah perusahaan dapat berdampak besar pada risiko perusahaan tersebut mengalami masalah kemungkinan kesulitan keuangan. Dedikasi pemilik untuk menyelamatkan bisnisnya dapat dilihat dari struktur kepemilikannya. Istilah kepemilikan manajerial merujuk pada porsi saham yang dipegang oleh jajaran manajemen atau eksekutif perusahaan. Dalam situasi ini, manajemen berfungsi sebagai pemilik perusahaan sekaligus pengelola modalnya. Karena manajemen adalah pemilik sebagian perusahaan, maka mereka akan memikul tanggung jawab penuh atas saham tersebut. Dengan demikian, manajer pemegang saham akan mampu memberikan tekanan atau memberikan rekomendasi untuk mengarahkan bisnis kearah yang diinginkannya. Karena kepentingan manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham sebagai unsur kepemilikan perusahaan, maka keputusan bisnis yang diambil di bawah kepemilikan manajerial akan dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya (Nasiroh & Priyadi, 2018). Partisipasi manajer sebagai pemilik saham diyakini mampu memitigasi pertentangan keperluan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Dengan memiliki bagian saham perusahaan, para manajer memperoleh otoritas yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan, sekaligus menurunkan kemungkinan perusahaan menghadapi masalah kemungkinan kesulitan keuangan. Adanya kepentingan manajer yang selaras dengan pemegang saham lainnya membantu menyelaraskan tujuan dan mengurangi masalah keagenan (Triwahyuningtias & Muharam, 2012). Manajemen menanggung kewajiban dan risiko yang sama dengan pemegang saham lainnya akibat kepemilikan manajerial. Untuk mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan, hal ini memotivasi manajemen untuk lebih ketat dalam mengendalikan kinerja bisnis. Dengan adanya kepentingan yang sama seperti pemegang saham lainnya, manajemen akan berupaya semaksimal mungkin untuk memastikan perusahaan beroperasi dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang optimal (Hanifah & Purwanto, 2013). Penurunan potensi keuangan dapat didorong oleh peningkatan kepemilikan manajerial. Hal tersebut dapat menyatukan kepentingan manajer dan pemegang saham untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kemungkinan kesulitan keuangan.

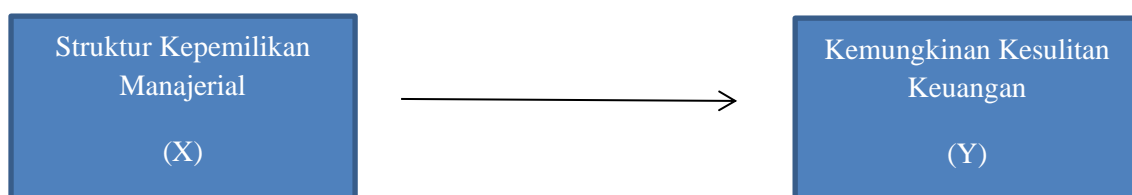
Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa *agency theory* merupakan sebuah kontrak yang memaparkan hubungan antara dua pihak, yaitu pemilik dan agen (manajemen). Teori keagenan menekankan adanya hubungan kerjasama antara dua pihak, yaitu pemilik dan manajemer. Dalam sebuah hubungan bisnis, pihak pemilik berperan sebagai prinsipal yang memberikan kewenangan kepada manajer untuk bertindak mewakilinya (sebagai agen) dalam menjalankan operasional perusahaan. Teori ini berfokus pada bagaimana cara memastikan agar manajer bertindak sejalan dengan kepentingan terbaik pemilik melalui perjanjian kerja sama yang telah disepakati bersama. Prinsip utama *agency theory* menekankan pada hubungan kerja antara dua pihak, yaitu investor sebagai pemilik (*principal*) dan manajer sebagai agen yang diberi wewenang melalui kerja sama. Pemilik akan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kontrak. Teori agensi merupakan komponen penting dalam perencanaan kontrak untuk menyesuaikan kepentingan manajer dan pemilik dalam menghadapi konflik serta kepentingan yang mungkin timbul. Pemilik (*principal*) dan manajemen (agen) merupakan aktor utama dalam teori keagenan, saling terikat satu sama lain dan memiliki posisi negosiasi ketika memutuskan peran dan posisi mereka. Manajemen (agen) berpartisipasi dalam prosedur operasional bisnis dan memiliki akses terhadap informasi nyata dan komprehensif tentang kinerja perusahaan, sedangkan pemilik (*principal*) sebagai pemilik modal yang mempunyai akses terhadap informasi internal perusahaan (Idarti & Hasanah, 2018).

Hal ini ditunjang oleh Idarti & Hasanah (2018); Nasiroh & Priyadi (2018); Nugraha & Wirajaya (2024); Rachmawati & Retnani (2020) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H₁: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kemungkinan kesulitan keuangan.

1.6 Kerangka Pikir

Pemilik perusahaan dan pihak yang secara langsung mengawasi operasinya dipisahkan berdasarkan kepemilikan saham. Alokasi kepemilikan saham diperkirakan mempengaruhi cara suatu bisnis dijalankan, yang pada gilirannya mempengaruhi seberapa baik kinerja bisnis dalam mencapai tujuannya, termasuk memaksimalkan nilai perusahaan (Ilmaniyah, 2018). Tujuan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan adalah untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik serta mengurangi konflik keagenan di antara mereka. Hal ini dapat mengurangi pengawasan terhadap praktik kecurangan keuangan dalam perusahaan. Perusahaan yang menghadapi tantangan dalam menjaga ketersediaan likuiditasnya dari waktu ke waktu mungkin akan menghadapi kesulitan keuangan yang dapat membahayakan kelangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menganalisis kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan agar manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasinya (Rachmawati & Retnani, 2020). Kepemilikan saham oleh manajemen seperti direktur atau komisaris pada suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap keadaan perusahaan di masa depan. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi masalah agensi yang kerap timbul dalam sebuah bisnis antara pemilik dan manajemen. Manajemen mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengelola perusahaan sebanding dengan kepemilikan sahamnya. Keputusan manajemen seharusnya dibuat dengan mempertimbangkan kepentingan terbaik perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik harus diterapkan agar perusahaan tersebut dapat beroperasi dalam kondisi yang baik. Dengan melakukan hal ini, bisnis akan mampu mempertahankan posisi keuangan yang sehat dan meminimalkan kemungkinan terjadinya masalah keuangan yang dapat membahayakan kemampuan bisnis untuk terus beroperasi. Terkait dengan penelitian yang dilakukan berikut ini akan disampaikan kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka pikir

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan ialah pendekatan kuantitatif dengan topik penelitian yaitu pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian dilaksanakan dengan pengumpulan arsip (*archival research*) yang dilakukan menggunakan pencatatan *time series* (Moers, 2007).

2.2 Populasi dan Penentuan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini terdapat perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023.

2.2.2 Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Peneliti menggunakan pendekatan *non-probability sampling* atau *non-random sample* guna menentukan sampel penelitian dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Penyaringan sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling*

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023 (<i>Firm-years</i>)	296
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara tidak lengkap pada situs resmi perusahaan selama periode 2016-2023 (<i>Firm-years</i>)	(12)
3.	Perusahaan yang beban bunganya tidak dapat diidentifikasi pada <i>annual report</i> (<i>Firm-years</i>)	(79)
4.	Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan BUMN (<i>Firm-years</i>)	(32)
JUMLAH SAMPEL		173

Berdasarkan Tabel 2.1, maka diperoleh jumlah data sebanyak 173 data yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

2.3 Sumber Data

Sumber data yang diterapkan ialah data sekunder yang diambil dari *annual report* yang terdapat pada situs resmi perusahaan yang diteliti.

2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian menerapkan 2 jenis variabel, yakni variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang diterapkan kemungkinan kesulitan keuangan, sedangkan variabel independen yaitu struktur kepemilikan manajerial. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai objek kajian. Berikut adalah penjelasan mengenai definisi dan cara mengukur masing-masing variabel:

2.4.1 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen. Proporsi saham yang dimiliki oleh para manajer yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan mencerminkan tingkat kepemilikan manajerial tersebut. Semakin besar kepemilikan saham seorang manajer, semakin besar pula insentif baginya untuk mengawasi operasional bisnis secara lebih efektif karena hal tersebut akan mempengaruhi kepentingannya sendiri sebagai pemegang saham

(Nasiroh & Priyadi, 2018). Tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dipegang oleh jajaran manajerial terhadap total saham yang tersedia di pasar. Hasil perbandingan ini kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase, yang mencerminkan seberapa besar proporsi saham perusahaan yang berada di bawah pengaruh manajemen (Guna & Herawaty, 2010).

2.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang diterapkan adalah kemungkinan kesulitan keuangan. Kondisi ketika sebuah perusahaan mengalami masalah dalam hal keuangan disebut sebagai kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dapat diidentifikasi dari ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi utang atau kewajiban yang telah jatuh tempo, atau kurangnya dana untuk membayar kewajiban tersebut (Nasiroh & Priyadi, 2018). Perusahaan diharapkan dapat mengantisipasi kesulitan keuangan sejak dini sehingga manajemen dapat mengetahui efektivitas kebijakan yang diterapkan saat ini atau ketika perusahaan sudah mengarah ke kesulitan keuangan, dan manajemen juga dapat mengubah kebijakan terkait pengelolaan keuangan suatu perusahaan (Kristian, 2017). Kesulitan keuangan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Interest Expense}}$$

Keterangan:

Interest Coverage Ratio : rasio antara biaya bunga terhadap laba operasional
Operating Profit : laba operasi
Interest Expense : beban bunga

Apabila didapat nilai di atas 1 maka diberi skor 1, dan jika nilai di bawah 1 diberi skor 0 (Nasiroh & Priyadi, 2018).

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah dokumentasi, data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis berkaitan dengan variabel yang diteliti, seperti laporan tahunan perusahaan dan dokumen lain yang relevan.

2.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, proses yang melibatkan konversi data penelitian ke dalam bentuk numerik, memungkinkan ekstraksi informasi yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Teknik analisis yang diterapkan pada uji hipotesis adalah regresi logistik, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan, seperti kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Sebelum melakukan analisis, dilakukan serangkaian uji regresi logistik, meliputi uji kelayakan model regresi, uji *overall model fit*, dan uji koefisien regresi.

2.6.1 Statistik Deskriptif

Tujuan utama dari statistik deskriptif ialah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu set data dengan cara meringkas informasi penting dari data tersebut. Dalam statistik deskriptif, data ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram. Perhitungan dilakukan untuk menentukan sebaran data dengan menggunakan rata-rata dan simpangan baku, serta modus, median, *mean*, desil, dan persentil. Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mengukur korelasi antar variabel, memperkirakan kekuatan hubungan antar variabel menggunakan analisis regresi, dan menilai rata-rata populasi dengan rata-rata sampel (Sugiyono, 2013).

2.6.2 Uji Kesesuaian Model

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama dilakukan adalah mengevaluasi uji kelayakan model regresi yang menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini digunakan untuk mengevaluasi H_0 yang mengindikasikan kesesuaian antara data empiris dan model. Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dan data, sehingga model dapat dianggap layak atau *fit*. Tujuan uji model regresi ini untuk mengetahui ada tidaknya keadaan multikolinearitas. Jika nilai uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik berada pada atau di bawah dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi. Ini berarti terdapat ketidaksesuaian yang bermakna antara prediksi model dan data yang diamati, sehingga model dianggap tidak memadai dalam meramalkan nilai observasi secara akurat. Disisi lain, jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* melebihi 0,05, maka H_0 tidak dapat ditolak. Ini menandakan bahwa model mampu memprediksikan nilai observasi dengan baik. Selain itu, model tersebut dianggap sesuai dengan data aktual dan dapat diterima (Ghozali, 2011).

b. Uji Overall Model Fit

Tujuan dari hasil uji *overall model fit* ialah untuk mengavaluasi seberapa baik model yang dibentuk dengan menggunakan variabel independen yang ada dapat memprediksi variabel dependen yang bersifat kategorikal, langkah berikutnya ialah menilai *overall model fit* terhadap data. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah (i) H_0 untuk model yang dihipotesiskan *fit* dengan data; (ii) H_A untuk model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Hipotesis tersebut menyatakan bahwa untuk menentukan apakah model sesuai (*fit*) dengan data atau tidak, *model fit* akan menolak H_0 jika model yang diusulkan tidak dapat diterima dan perlu perbaikan atau pencarian model baru. Statistik yang digunakan didasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood (L)* dari suatu model adalah peluang bahwa model yang dihipotesiskan menguraikan data input dengan baik. Untuk menganalisis H_0 dan alternatif, nilai *likelihood (L)* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ digunakan untuk melihat apakah penambahan variabel bebas ke dalam model akan secara signifikan memperbaiki kecocokan (*fit*) model. *Degree of freedom* $n-q$, dimana q ialah jumlah parameter pada model. *Outputs SPSS* akan memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan satu lagi untuk model dengan konstanta dan variabel bebas (Ghozali, 2011).

2.6.3 Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis dengan Uji Regresi Logistik

Uji regresi dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik, karena data yang dianalisis bersifat biner (katagorikal biner). Data ini tidak memiliki hubungan linear, sehingga tidak dapat diteliti dengan regresi linear biasa. Hasil akhir uji regresi logistik ini akan berupa kode 0 atau 1. Kode 0 mengindikasikan adanya kemungkinan kesulitan keuangan, sedangkan kode 1 mengindikasikan tidak adanya kemungkinan kesulitan keuangan pada objek yang diteliti (Nasiroh & Priyadi, 2018).

b. Uji Koefisien Regresi

Dalam analisis regresi logistik, tidak ada keharusan bagi variabel independen untuk memiliki distribusi normal. Metode ini memungkinkan variabel terikat dapat diprediksi dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan variabel *dummy* karena sifatnya yang kategorikal. Nilai "0" diberikan pada perusahaan yang mengalami kemungkinan kesulitan keuangan, sementara nilai "1" diberikan kepada perusahaan yang tidak mengalami kemungkinan kesulitan keuangan (Nasiroh & Priyadi, 2018). Perumusan model regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{FDI}{(1 - FDI)} = \alpha + \beta_1 \text{MAN}$$

Keterangan:

FDI : Probabilitas perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan

α : Konstanta

MAN : Struktur Kepemilikan Manajerial

c. Koefisien Determinasi (*Negelkerke R Square*)

Ukuran *Cox* dan *Snell's R square* dirancang menyerupai R_2 dalam regresi berganda, namun menggunakan metode estimasi likelihood. Karena nilai maksimumnya kurang dari 1, interpretasinya cukup rumit. Sebagai solusi, *Negelkerke's R square* memodifikasi koefisien *Cox* dan *Snell*, memastikan nilainya berada dalam rentang 0 sampai 1, sehingga lebih mudah dipahami. Proses ini melibatkan pembagian nilai *Cox* dan *Snell's R₂* dengan nilai maksimum mereka. *Negelkerke's R₂* dapat diinterpretasikan setara dengan nilai R_2 dalam analisis regresi berganda. Ketika koefisien determinasi R_2 rendah, variabel-variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Di sisi lain, R_2 yang mendekati satu atau nilai maksimumnya mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen mampu menyediakan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen secara efektif (Ghozali, 2011).

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2016-2023. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari 5 subsektor yaitu: (i) sub sektor makanan dan minuman sebanyak 14 perusahaan; (ii) sub sektor pabrik tembakau sebanyak 4 perusahaan; (iii) sub sektor farmasi sebanyak 10 perusahaan; (iv) sub sektor kosmetik sebanyak 6 perusahaan; dan (v) sub sektor barang keperluan rumah tangga sebanyak 3 perusahaan. Sektor industri barang konsumsi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia karena meningkatnya kebutuhan sehari-hari masyarakat, dan permintaan terhadap produk-produknya tetap tinggi meskipun dalam kondisi resesi ekonomi, sehingga cenderung tidak terlalu terpengaruh oleh siklus perekonomian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Populasi penelitian terdiri dari 296 *firm-years* perusahaan sektor industri barang konsumsi. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang kriterianya telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 173 perusahaan sektor industri barang konsumsi selama periode 2016-2023.

3.2 Analisis Data

3.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap 27 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Data yang ditelaah meliputi komposisi kepemilikan manajerial dan kondisi kemungkinan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan selama periode 2016-2023 dapat dilihat dari pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Statistik deskriptif variabel metrik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
X (Struktur Kepemilikan Manajerial)	173	0,00000	6,82840E6	1,1372E5
Valid N (listwise)	173			

Sumber : hasil *output* pengolahan data SPSS 16

Pada Tabel 3.1, variabel independen yang dianalisis adalah struktur kepemilikan manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum yang diamati adalah 0,00000, sementara nilai maksimumnya mencapai 6,82840000000. Rata-rata (*mean*) struktur kepemilikan manajerial di perusahaan sektor industri barang konsumsi ialah sebesar 1,1372000000.

Tabel 3. 2 Komposisi variabel *dummy*
Descriptive Statistics

		Predicted			
		Y			
		Financial Distress	Non Financial distress	Percentage Corecct	
Step	Y	Obseved Financial Distress			
1		Financial Distress	13	0	7,5
		Non financial Distress	0	160	92,5

Sumber : hasil *output* pengolahan data SPSS 16

Pengukuran statistik deskriptif untuk variabel *dummy* pada Tabel 3.2, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kemungkinan kesulitan keuangan terdapat 160 data valid sebesar 92,5% dan untuk tidak mengalami kemungkinan kesulitan keuangan terdapat 13 data valid sebesar 7,5%.

3.2.2 Uji Kesesuaian Model Regresi

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kecocokan model regresi logistik dilaksanakan dengan memperhatikan *output Hosmer and Lemeshow* dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan *Chi-Square* pada tabel:

Tabel 3. 3 Hasil uji *hosmer and lemeshow goodness of fit test*

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	2,556	4	0,635

Sumber : hasil *output* pengolahan data SPSS 16

Dari Tabel 3.3, dapat dilihat bahwa nilai *Chi-square* yang dihasilkan sebesar 2,556 dengan tingkat signifikan 0,635 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

b. Uji Overall Model Fit

Untuk menguji *overall model fit* secara keseluruhan perlu memperhatikan angka *-2Log Likelihood* awal (*block number = 0*) dengan *-2Log Likelihood* akhir (*block number = 1*) yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil uji *overall model fit test*

<i>Block Number 0</i>	<i>Block Number 1</i>
<i>-2Log Likelihood</i>	<i>-2Log Likelihood</i>
92,295	91,106

Sumber : hasil *output* pengolahan data SPSS 16

Berdasarkan Tabel 3.4, yang diperoleh dari hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa sebelum variabel independen dimasukkan, nilai *-2Log Likelihood 0* sebesar 92,295. Setelah variabel dependen dimasukkan, nilai *-2Log Likelihood 1* mengalami penurunan menjadi sebesar 91,106. Selisih antara nilai *-2Log Likelihood* sebelum dan sesudah variabel independen dimasukkan adalah sebesar 1,189. Penurunan nilai *-2Log Likelihood* ini mengindikasikan bahwa model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data yang dimiliki.

3.2.3 Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis dengan Uji Regresi Logistik

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap perusahaan mengalami kemungkinan kesulitan keuangan. Kepemilikan manajerial dinyatakan dalam bentuk persentase, sementara kemungkinan kesulitan keuangan diprosikan dengan variabel *dummy*.

b. Uji Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Hasil uji regresi logistik ditunjukkan pada Tabel 3.5.

Dari persamaan regresi logistik diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{FDI}{(1 - FDI)} = 2,458 + 0,000(\text{MAN})$$

Tabel 3. 5 Hasil uji koefesien regresi
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<i>Step 1^a</i>						
StrukturKepemilikanManajerial	0,000	0,000	0,220	1	0,639	1,000
<i>Constant</i>	2,458	0,289	72,257	1	0,000	11,681

Sumber : hasil *output* pengolahan data SPSS 16

Berdasarkan koefesien regresi pada Tabel 3.5, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen antara lain: (i) nilai konstanta (α) sebesar 2,458, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai kemungkinan kesulitan keuangannya sebesar 2,458; (ii) variabel struktur kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 0,000, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan struktur kepemilikan manajerial dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai struktur kepemilikan manajerial sebesar 0,000.

c. Koefisien Determinasi (*Negelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R square*. Hasil uji koefisien determinasi (*Negelkerke R Square*) ditunjukkan pada Tabel 3.6:

Tabel 3. 6 Hasil uji koefisien determinasi (*negelkerke r square*)
Model Summary

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	91,106 ^a	0,007	0,017

Sumber : hasil *output* pengolahan data SPSS 16

Berdasarkan Tabel 3.6, hasil analisis regresi, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *Negelkerke R Square* sebesar 0,017. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu struktur kepemilikan manajerial dalam memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan relatif rendah, hanya sebesar 1,7%.

3.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2023. Berikut penjelasan mengenai hasil penelitian ini:

3.3.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi logistik pada Tabel 3.5 yang memperlihatkan bahwa arah koefisien regresi struktur kepemilikan manajerial bernilai positif, tetapi pengaruhnya tidak signifikan terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Nilai signifikan struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan lebih dari taraf signifikan. Dengan demikian variabel struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini **ditolak**.

Struktur kepemilikan manajerial merupakan pola di mana pihak eksekutif dan manajemen perusahaan memiliki saham di perusahaan mereka sendiri. Ini meliputi persentase kepemilikan saham oleh berbagai tingkatan pejabat seperti manajer, direktur, dan eksekutif senior lainnya. Meskipun bukan merupakan data finansial, informasi tentang kepemilikan manajerial tetap penting untuk diperhatikan karena dapat membantu perusahaan menghindari potensi masalah keuangan. Ketika

proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen meningkat, hal ini cenderung meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dalam pengelolaan perusahaan untuk menghindari kemungkinan kesulitan keuangan (Dewi & Abundanti, 2019). Kesulitan keuangan merupakan suatu di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban atau kebutuhan finansialnya, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang tidak stabil. Terdapat berbagai yang dapat menyebabkan perusahaan berisiko mengalami kemungkinan kesulitan keuangan. Di antaranya adalah keterbatasan pengalaman manajemen, ketidakseimbangan dalam struktur organisasi, dan penerapan kebijakan yang tidak tepat. Situasi kesulitan keuangan terjadi ketika kondisi keuangan perusahaan tidak sehat, yang dapat sangat mengganggu operasional perusahaan. Keadaan ini perlu diwaspadai dan ditangani secara proaktif untuk menghindari pengaruh yang lebih serius (Carolina *et al.*, 2017). Oleh karena itu, struktur kepemilikan manajerial diharapkan dapat memperkuat pengawasan dan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham lain agar dapat mendorong keputusan yang menguntungkan perusahaan secara keseluruhan.

Struktur kepemilikan manajerial seharusnya memiliki pengaruh terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Ketika para manajer menjadi pemegang saham, kepentingan mereka lebih selaras dengan investor lain. Hal ini mendorong peningkatan pengawasan internal, karena manajer memiliki motivasi langsung untuk memantau kinerja perusahaan. Manajer yang memiliki saham cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil risiko untuk menghindari potensi kesulitan keuangan. Kepemilikan saham juga dapat memotivasi manajer untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Pengawasan yang lebih ketat oleh manajer-pemilik saham ini cenderung menghasilkan keputusan yang lebih baik untuk kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, struktur kepemilikan manajerial dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan data yang tersedia, sebagian besar perusahaan terbukti mampu menghindari kemungkinan kesulitan keuangan. Meskipun jumlah perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tidak mengalami kesulitan keuangan lebih banyak, namun hasil penelitian ini menyatakan tidak terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Penelitian ini belum cukup untuk membuktikan adanya pengaruh signifikan dari struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan pada perusahaan. Terdapat beberapa faktor lain selain struktur kepemilikan manajerial yang mungkin perlu dipertimbangkan dalam menilai kemungkinan kesulitan keuangan. Selain struktur kepemilikan manajerial yang hanya merupakan cerminan insentif manajerial dalam hal kekayaan. Oleh karena itu, untuk memberikan bukti yang bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kemungkinan kesulitan keuangan, maka penelitian harus mempertimbangkan variabel-variabel lain yang relevan, baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, terlihat bahwa nilai rata-rata struktur kepemilikan manajerial mengindikasikan bahwa porsi kepemilikan manajerial masih terbilang rendah, sehingga belum tercipta keselarasan yang optimal antara kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan. Perlu dicatat bahwa kinerja perusahaan di Indonesia tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya saham yang dimiliki pihak manajerial. Faktor-faktor lain seperti kompetensi dan strategi yang diterapkan oleh para manajer dalam mengelola perusahaan juga berperan penting dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan suatu perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Hasil ini mungkin disebabkan karena rendahnya jumlah kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel. Saham yang secara mayoritas tidak dimiliki oleh pihak manajemen membuat mereka tidak merasakan adanya tanggung jawab serta beban atas kerugian yang dialami perusahaan. Namun, ketika proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen bertambah, ada kecenderungan bahwa keputusan-keputusan yang diambil akan lebih mengutamakan kepentingan pribadi mereka, yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh negatif terhadap

perusahaan secara keseluruhan. Tingkat kepemilikan manajerial memiliki korelasi yang kuat dengan potensinya terjadinya konflik kepentingan, di mana pihak manajemen dapat memanfaatkan peran ganda mereka sebagai pengelola sekaligus pemilik untuk mencapai tujuan pribadi. Akibatnya risiko perusahaan menghadapi kemungkinan kesulitan keuangan cenderung meningkat. Situasi di mana manajer perusahaan juga memiliki saham di perusahaan tersebut, idealnya manajer perusahaan dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham lainnya. Namun, ketika kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan, pada kenyataannya sering kali menciptakan konflik. Manajer mungkin menggunakan posisi mereka untuk mengambil keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri sebagai pemegang saham, bukan untuk kepentingan terbaik perusahaan secara keseluruhan. Pengaruh positif struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan dapat terjadi ketika manajer dan pemilik hanya fokus pada peningkatan nilai saham jangka pendek dan mengabaikan kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meningkatkan probabilitas kesulitan keuangan karena menurunnya efektivitas pengawasan eksternal yang membuat deteksi dan penanganan masalah keuangan menjadi lebih sulit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, di mana ketika kepemilikan saham manajerial rendah, terdapat potensi konflik kepentingan yang lebih besar antara manajer dan pemegang saham lainnya. Manajer mungkin lebih cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri daripada kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adityaputra (2018); Andayani & Puspitasari (2021); Nitami (2020); Setiyawan (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Manajemen yang memiliki kepemilikan saham substansial diharapkan akan bertindak seolah-olah mereka memiliki kepentingan yang besar dalam kesuksesan dan keberlanjutan perusahaan. Manajemen dengan kepemilikan saham tinggi akan lebih memikirkan pengaruh jangka panjang dari keputusannya. Struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang kompleks terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Manajer yang juga pemilik memiliki peran ganda yang dapat disalahgunakan, mereka mungkin akan memanfaatkan posisi mereka untuk mencapai tujuan pribadi yang dapat merugikan perusahaan. Meskipun kepemilikan manajerial idealnya menyelaraskan kepentingan, dalam praktiknya kepemilikan manajerial sering menciptakan konflik baru. Baik kepemilikan yang rendah maupun tinggi yang dapat meningkatkan risiko, meskipun melalui mekanisme yang berbeda. Kepemilikan rendah dapat menyebabkan kurangnya rasa tanggung jawab, sementara kepemilikan tinggi dapat menciptakan konflik kepentingan dan mengurangi pengawasan eksternal. Dengan demikian, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kemungkinan kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idarti & Hasanah (2018); Nasiroh & Priyadi (2018); Nugraha & Wirajaya (2024); Rachmawati & Retnani (2020); yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Tingkat kepemilikan manajerial yang lebih tinggi cenderung menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer, sehingga dapat memitigasi risiko kemungkinan kesulitan keuangan. Korelasi negatif yang ditemukan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan persentase kepemilikan manajerial yang lebih rendah memiliki peluang lebih besar untuk menghadapi kemungkinan kesulitan keuangan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitian diperoleh melalui pengujian statistik terhadap 27 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari tahun 2016-2023, dengan total sampel 173 data yang memenuhi kriteria. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan program SPSS versi 16.

Nilai signifikansi struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan melebihi dari taraf signifikan, sehingga variabel struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa persentase kepemilikan saham tidak memberikan pengaruh terhadap risiko kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan. Meskipun manajer memiliki saham yang besar, hal ini tidak menjamin perusahaan akan terhindar dari masalah keuangan. Beberapa faktor lain, terutama kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Pengawasan ketat dari pemegang saham terhadap manajer yang juga pemegang saham bisa mencegah pengambilan keputusan yang tidak bijak yang berpotensi menyebabkan masalah keuangan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial saja belum cukup untuk membuktikan secara menyeluruh pengaruhnya terhadap risiko kesulitan keuangan perusahaan.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut, diantaranya adalah: (i) kurangnya data yang diteliti untuk diverifikasi; (ii) tidak semua perusahaan memiliki data yang lengkap; (iii) sulitnya mengidentifikasi beban bunga.

4.3 Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, serta keterbatasan dari penelitian. Peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut: (i) kemampuan model dalam menjelaskan fenomena hubungan antara variabel dependen dan variabel independen hanya sebesar 1,7%, yang berarti masih sangat jauh untuk mencapai 100% sehingga untuk peneliti di masa yang akan datang diharapkan dapat memperluas faktor-faktor lain yang mungkin akan mempengaruhi hubungan antara struktur kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan kesulitan keuangan, seperti tata kelola perusahaan, karakteristik dewan direksi, dan kondisi ekonomi makro; (ii) peneliti yang di masa yang akan datang diharapkan mengubah model penelitian dengan menambahkan variabel moderasi ataupun variabel mediasi; (iii) peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek pengamatan; (iv) hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Oleh karena itu, diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk memanfaatkan *software* selain *software* SPSS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaputra, S. A. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan. *Jurnal Ultima Accounting*, 9(2), 50–64. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.729>
- Andayani, T. A., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Indikasi Kesulitan Keuangan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 118–133. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i2.2049>
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9, 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Darmiasih, N. W. R., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Stuktur Modal , Arus Kas , Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 129–140.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Diana, B. M., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI 2018-2021. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 601–607. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.595>
- Fatmawati, A., & Wahidahwati. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–17.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53–68.
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1.
- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 57–58.
- Idarti, I., & Hasanah, A. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 160–178. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.863>
- Ilmaniyah, R. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prestasi*, 7(1), 11–24.
- Indrati, M., & Handayani, R. (2022). The Effect of Good Corporate Governance on Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4726–4732.
- Jannah, A. M., Dhiba, Z. F., & Safrida, E. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JAKP: Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 4(1), 14–23.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khorrax, G. J., & Dewayanto, T. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Diversitas Gender Dewan Komisaris, dan Value Creation terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kristian, M. (2017). Pengaruh Jumlah Dewan Direksi dan Shareholder Equity to Total Asset Ratio terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Ekonomi*, 22(3), 351–365. <https://doi.org/10.24912/je.v22i3.282>
- Kusumaningrum, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 17.
- Moers, F. (2007). Doing Archival Research in Management Accounting. In *Handbook of Management Accounting Research*. Netherlands: Elsevier. [https://doi.org/10.1016/S1751-3243\(06\)01016-9](https://doi.org/10.1016/S1751-3243(06)01016-9)
- Nasiroh, Y., & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Penerapan GCG terhadap Financial Distress. *Jurnal*

- Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7, 1–15.
- Nitami. (2020). Kesulitan Keuangan: Pengaruh Struktur Kepemilikan. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 93–102.
- Nugraha, I. N. A., & Wirajaya, I. G. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen terhadap Financial Distress dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 234–245. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1898>
- Paramastri, W. W., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–13.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/insp.v17i1.1563>
- Rachmawati, L., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–16.
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100–111. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.335>
- Setiyawan, E. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Nilai Tukar terhadap Financial Distress pada Perusahaan yang Terdaftar di Idx Tahun 2016-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(2011), 51–66.
- Shridev, Suprable, K. R., & Krishnaprasad. (2016). Corporate governance and financial distress: Evidence from Indian companies. *International Journal of Economic Research*, 13(7), 2587–2598.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas, dan Leverage terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Management*, 1, 1–14.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi penelitian

No.	Kode Saham	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	STTP	Siantar Top Tbk
15	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk
17	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
19	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
20	DVLA	Darya Variao Laboratoria Tbk
21	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
22	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk
24	MERK	Merck Indonesia Tbk
25	PYFA	Pyridam Farma Tbk
26	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
27	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
28	TSPC	Pasific Tbk
29	ADES	Akasha Wira International Tbk
30	KINO	Kino Indonesia Tbk
31	MBTO	Martina Berto Tbk
32	MRAT	Mustika Ratu Tbk
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk
34	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
35	CNIT	Chitose International Tbk
36	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
37	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

Lampiran 2 Sampel penelitian

No.	Kode Saham	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
16	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18	PYFA	Pyridam Farma Tbk
19	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
20	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
21	ADES	Akasha Wira International Tbk
22	KINO	Kino Indonesia Tbk
23	MBTO	Martina Berto Tbk
24	MRAT	Mustika Ratu Tbk
25	CNIT	Chitose International Tbk
26	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
27	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

Lampiran 3 Data sampel

No.	Keterangan	Tahun								Total
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023 <i>(Firm-years)</i>	37	37	37	37	37	37	37	37	296
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara tidak lengkap pada situs resmi perusahaan selama periode 2016-2023 <i>(Firm-years)</i>	(3)	(3)	(2)	(0)	(0)	(0)	(0)	(4)	(12)
3.	Perusahaan yang beban bunganya tidak dapat diidentifikasi pada <i>annual report</i> <i>(Firm-years)</i>	(13)	(13)	(14)	(9)	(6)	(7)	(7)	(10)	(79)
4.	Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan BUMN <i>(Firm-years)</i>	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)	(4)	(32)
JUMLAH SAMPEL										173

Lampiran 4 Data penelitian

No	Kode Saham	Tahun	Persentase Jumlah Saham	Score Dummy
1	AISA	2016	0	1
		2017	0	1
		2018	0,01	0
		2019	0	1
		2020	0	1
		2021	0	1
		2022	0	1
		2023	0	1
2	ALTO	2019	2,14	1
		2020	0	0
		2021	0	0
		2022	0	0
3	CEKA	2016	0	1
		2017	0	1
		2018	0	1
		2019	0	1
		2020	0	1
		2021	0	1
		2022	0,04	1
		2023	0	1
4	CLEO	2016	0	1
		2017	0	1
		2018	0	1
		2019	0,84	1
		2020	0,84	1
		2021	0,86	1
		2022	0,86	1
		2023	0,53	1
5	ICBP	2016	0	1
		2017	0	1
		2018	0	1
		2020	0	1
		2021	0	1
		2022	0	1
		2023	0	1
6	INDF	2016	0	1
		2017	0	1
		2018	50,09149	1
		2019	0,02	1
		2020	0,02	1
		2021	0,02	1
		2022	0,02	1

7	MLI	2019	0	1
		2020	0	1
		2021	0	1
		2022	0	1
8	MYOR	2016	0	1
		2017	0	1
		2018	0	1
		2019	0	1
		2020	0	1
		2021	0,0108	1
		2022	0,01096	1
9	PSDN	2016	0	1
		2017	0	0
		2019	0	1
		2020	0	0
		2021	0	1
		2022	0	1
		2023	0	1
10	SKBM	2016	0,56	1
		2017	193,463	1
		2018	195,463	1
		2019	195,5	0
		2020	195,463	1
		2021	194,462	1
		2022	202,462	1
		2023	202,462	1
11	SKLT	2016	0,18	1
		2017	0,18	1
		2019	0,33	1
		2020	0,33	1
		2021	0,33	1
		2022	0	1
		2023	0	1
12	STTP	2018	3,18	1
		2019	3,18	1
		2020	3,176	1
		2021	3,18	1
		2022	3,1	1
		2023	3,1	1
13	ULTJ	2016	11,49	1
		2017	33,85	1
		2018	34,51	1
		2019	35,07	1
		2020	47,23	1

		2021	47,1	1
		2022	47,81	1
		2023	38	1
14	GGRM	2016	0,09	1
		2017	0,09	1
		2018	0,09	1
		2019	0,09	1
		2020	0,09	1
		2021	0,09	1
		2022	0,09	1
		2023	0,09	1
		15	HMSP	2016
2017	0			1
2018	0			1
2019	0			1
2020	0			1
2021	0			1
2022	0			1
2023	0			1
16	WIIM	2016	17,2	1
		2017	21,86	1
		2018	21,86	1
		2019	21,86	1
		2020	22,27	1
		2021	22,48	1
		2022	22,48	1
		2023	22,48	1
17	KLBF	2016	0	1
		2017	0	1
		2018	0	1
		2019	0	1
		2020	0,00002	1
		2021	0,00053	1
		2022	0,00053	1
18	PYFA	2018	0	1
		2019	0	1
		2020	0	1
		2021	0	1
		2022	0	1
		2023	0	0
19	SCPI	2016	0	1
		2017	0	1
		2020	0	1
		2021	0	1
		2022	0	1

20	SIDO	2020	0	1
		2021	0,004	1
		2022	0,008	1
		2023	4703,17	1
21	ADES	2016	0	1
		2017	0	1
		2019	0	1
		2020	0	1
		2021	0	1
		2022	0	1
		2023	0	1
22	KINO	2018	10,75	1
		2019	9,98	1
		2020	12,49	0
		2021	12,6	0
		2022	0	1
		2023	0	0
23	MBTO	2019	0,08	1
		2020	0,06	1
		2021	0,05	1
		2022	0,05	1
24	MRAT	2019	0	1
		2020	0	1
		2021	0,0117	1
		2022	0,0117	1
25	CNIT	2016	0,0515	1
		2017	0,0258	1
		2019	0,0266	1
		2020	0,0403	1
		2021	0,0542	1
		2022	3,67	0
		2023	0	1
26	KICI	2018	0	0
		2019	0	1
		2020	0	1
		2021	0	1
		2022	0	1
		2023	0	1
27	LMPI	2018	68,28	1
		2019	68,28401	1
		2020	68,28401	1

Lampiran 5 Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	173	.00000	6.82840E6	1.1372058 E5	8.22307747E5
Y	173	0	1	.92	.264
Valid N (listwise)	173				

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Y		Percentage Correct
			Financial Distress	Non Financial Distress	
Step 1	Y	Financial Distress	0	13	.0
		Non Financial Distress	0	160	100.0
Overall Percentage					92.5

a. The cut value is ,500

Lampiran 6 Uji kelayakan model regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.556	4	.635

Lampiran 7 Uji overall model fit

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	102.270	1.699
	2	92.820	2.307
	3	92.298	2.494
	4	92.295	2.510
	5	92.295	2.510

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 92,295
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	91.106 ^a	.007	.017

- a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Lampiran 8 Uji koefesien regresi

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a StrukturKepemilikanManajerial	.000	.000	.220	1	.639	1.000
Constant	2.458	.289	72.257	1	.000	11.681

- a. Variable(s) entered on step 1: StrukturKepemilikanManajerial.

Lampiran 9 Koefisien determinasi (*nagelkerke r square*)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	91.106 ^a	.007	.017

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.













Lampiran 10 Biodata peneliti


Nama Lengkap	:	Dhea Sartika
Jenis Kelamin	:	Perempuan
NIM	:	2011102431057
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Samarinda, 18 Oktober 2002
E-mail	:	dheasartika1810@gmail.com
Nomor Telepon/HP	:	081354560332
Alamat	:	Jl. P. Antasari GG Nusa Indah
Riwayat Pendidikan	:	1. Taman Kanak-Kanak Darul Falah 2 2. SDN 016 Samarinda Kalimantan Timur 3. SMPN 07 Samarinda Kalimantan Timur 4. SMKN 05 Samarinda Kalimantan Timur 5. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur


Lampiran 11 Kartu kendali bimbingan laporan karya ilmiah

KARTU KENDALI BIMBINGAN LAPORAN KARYA ILMIAH






Nama : Dhea Sartika
 NIM : 2011102431057
 Nama Dosen Pembimbing : Rahman Anshari, S.E., M.A
 Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Tanggal	Uraian Pembimbing	Paraf Dosen
1	02-03-2024	Pembahasan Judul	
2	05-03-2024	Pembahasan Bab 1	
3	08-03-2024	Revisi Bab 1	
4	13-03-2024	Pembahasan Bab 2	
5	23-03-2024	Revisi Bab 2	
6	27-03-2024	Revisi final	
7	28-03-2024	ACC Proposal	
8	01-06-2024	Uji SPSS	
9	07-06-2024	Pembahasan Bab 3 dan 4	
10	11-06-2024	Pembahasan Bab 3 dan 4	
11	21-06-2024	Pembahasan Bab 3 dan 4	
12	24-06-2024	Madu Ujian	
13			
14			
15			

Dosen Pembimbing

 (Rahman Anshari, S.E., M.A)
 NIDN. 1111089401

Mengetahui,
 Sekretaris Program Studi Manajemen

 (Asmadhini Handayani Rahmah, S.Si., M.M)
 NIDN. 1118058604

Lampiran 12 Lembar saran dan perbaikan seminar hasil skripsi penguji 1

 <p>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR Berkarya Berprestasi Berkeadilan</p>	UMKT Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Politik	Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832 Website http://manajemen.umkt.ac.id email: manajemen@umkt.ac.id	  
<p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p>			
LEMBAR SARAN DAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL SKRIPSI			
Nama:	Dhea Sartika	NIM:	2011102431057
Judul:	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi		
1)	Intisari/Abstract <ul style="list-style-type: none">• Perbaiki hasil Penelitian• Penambahan Teknik Analisis Data		
2)	I/Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Sumber• Gabung Sitasi, Karena memiliki hasil yang sama• Perbaiki kata asing		
3)	II/ Metode Penelitian <ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Populasi, Sampel, Sumber data, Uji Overall model fit• Perbaiki Kesalahan penulisan		
4)	III/ Hasil Analisis dan Pembahasan <ul style="list-style-type: none">• Seluruh penulisan kata asing dimiringkan• Perbaiki Uji Kelayakan Model Regresi• Tabel menggunakan 3 garis horizontal• Pembahasan tidak lagi menulis angka statistik• Perbaiki sitasi		
5)	Saran dan Perbaikan Lain <ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Kesimpulan• Perbaiki Daftar Pustaka		
<p>Penguji,</p>  <p>(Sri Wahyuni Jamal, S.E., M.M) NIDN. 1118129002</p>			
<p>Kampus 1 Jl. Ir. H. Juanda, No.15 Samarinda Kampus 2 Jl. Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda</p>			

Lampiran 13 Lembar saran dan perbaikan seminar hasil skripsi penguji 2



UMKT
Program Studi
Manajemen

Telp 0541-748511 Fax 0541-766832
Website <http://manajemen.umkt.ac.id>
email: manajemen@umkt.ac.id



Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Politik

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR SARAN DAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama: Dhea Sartika

NIM: 2011102431057

Judul:

1) Intisari/Abstract

2) I/Pendahuluan

3) II/Metode Penelitian

4) III/Hasil Analisis dan Pembahasan

5) Saran dan Perbaikan Lain

Ikuti Revisi Ibu Sri Wahyuni. Dan Perbaiki di statistik deskriptif.

Penguji

(Rahman Anshari, S.E., M.A)
NIDN. 1111089401

Lampiran 14 Surat balasan izin penelitian



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SAMARINDA**

Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 33 Telp. (0541) 743661
Homepage : <http://samarindakota.bps.go.id> E-mail : bps6472@bps.go.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-250/64721/KA.110/07/2024

Samarinda, 2 Juli 2024

Kepada yang Terhormat:
Dekan UMKT Program Studi Manajemen
di-
Samarinda

Assalamu'allaikum Warramatullahi Waborrakatuh

Sehubungan surat saudara nomor 428/FEBP.1/C.6/C/2024 tanggal 01 Juli 2024, entang Ijin Penelitian dan Permintaan Data Skripsi, Memang benar-benar telah melaksanakan pengambilan data di Website Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, dengan daftar mahasiswa terlampir.

An. Kepala Badan Pusat Statistik
Kepala Sub Bagian Umum,
Kota Samarinda



Melindawati, S.Si

NIP. 19840223 201003 2 002



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SAMARINDA**

Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 33 Telp. (0541) 743661
Homepage : <http://samarindakota.bps.go.id> E-mail : bps6472@bps.go.id



Lampiran Surat No. B-250/64721/KA.110/07/2024 tertanggal 02 Juli 2024

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Konsentrasi
1	Varadela Rinanda	1911102431088	Sumber daya Manusia
2	Muhammad Ibrahim	2011102431114	Pemasaran
3	Adam Rafly Rudina	2011102431332	Keuangan
4	Adelya Dwi Yuliana	1911102431021	Keuangan
5	Ulfa Puspita Sari	2011102431311	Keuangan
6	Muhammad Nizom Rizky	2011102431413	Keuangan
7	Muhammad Putra Hardiansyah	2011102431181	Sumber daya Manusia
8	Indah Titania	2011102431304	Pemasaran
9	Ananta Kemal Ahlikil Zikri	2011102431198	Pemasaran
10	Reyfhaldy Hendra Pratama	2011102431068	Keuangan
11	Ayu Pramita	2011102431502	Keuangan
12	Daniz Hammida	2011102431363	Keuangan
13	Yopie Ghaitsa Wondang	2011102431537	Keuangan
14	Rizka Anjelly Amalia	2011102431536	Keuangan
15	Ahmad Jayadi	2011102431356	Pemasaran
16	Siti Zulfa Sari	2011102431199	Keuangan
17	Jeklyn Eunike Moligay	2011102431266	Keuangan
18	Ananta Nuskhotun	2011102431338	Keuangan
19	Dhea Sartika	2011102431057	Keuangan
20	Siti Hernika	2011102431403	Keuangan
21	Irva Listya Rini	2011102431286	Keuangan
22	Alvina Damayanti	2011102431236	Keuangan
23	Raudatul Jannah	2011102431124	Keuangan
24	Istiqomah	2011102431523	Keuangan
25	Chandra Galigo	2011102431513	Pemasaran
26	Andrianto	2011102431291	Keuangan
27	Putri Syahrani	2011102431149	Keuangan
28	Fajriyah Arifah	2011102431096	Pemasaran
29	Mega Juita Sari	2011102431003	Pemasaran
30	Renisya Faudiah Rahmawati	2011102431474	Keuangan
31	Dimas Linggarjati	2011102431222	Pemasaran
32	Rosit	2011102431375	Keuangan
33	Hakim Farouk Ar-Rasyidin	2011102431214	Keuangan
34	Melinda Syahfana Putri	2011102431470	Keuangan
35	Doni Arianto	2011102431163	Pemasaran
36	Mohammad Pratama Putra	2011102431056	Keuangan
37	Rozaq Dimas Saputra	2011102431144	Keuangan
38	Chairunnisa Fadlia Ramadhani	2011102431022	Keuangan
39	Syahrul Stiawan	2011102431171	Keuangan
40	Windi Pratiwi	2011102431243	Keuangan
41	Rabiatul Adawiyah	2011102431117	Keuangan
42	Ummu Habibah	2011102431074	Pemasaran
43	Ghandi Saputra	2011102431155	Keuangan
44	Astiani Dwi Lestari	2011102431476	Keuangan
45	Faris Agusmin	2011102431183	Pemasaran
46	Chika Annisa	2011102431383	Pemasaran
47	Desna Erdiyanti	2011102431432	Pemasaran
48	Mega Juita Sari	2011102431003	Pemasaran
49	Irwan Syahputra	1911102431473	Keuangan



Rohman Asyraf

Dhea
Sartika_2011102431057_Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
by Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Submission date: 15-Jul-2024 09:19PM (UTC+0800)

Submission ID: 2268707756

File name: esulitan_Keuangan_Perusahaan_Sektor_Industri_Barang_Konsumsi.pdf (504.5K)

Word count: 6614

Character count: 46007

Dhea Sartika_2011102431057_Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

ORIGINALITY REPORT

26%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

17%
PUBLICATIONS

13%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	2%
2	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	Dinda Oktaviyanti, Ni Putu Eka Widiastuti, Satria Yudhia Wijaya. "DETERMINASI TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA", Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2021 Publication	1%
7	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	1%